

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NURSANTI S.

NIM 12.16.2.0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2016

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI,

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NURSANTI S.

NIM 12.16.2.0043

Dibimbing oleh;

1.Dr.Syamsu Sanusi, M.Pd.I

2.Dra. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman .

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,wakil Dekan I (Dr. Muhaimin,M.A), wakil dekan II (Munir Yusuf S.Ag.,M.Pd)) dan wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi.,M.Pd.I) serta sekertaris

- Fakultas Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag.,M.Pd., yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Siti Marwiyah.,M.Ag,selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, dan Wahida Supyan., S.Ag, selaku staf yang banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra.Baderiah.M.Ag .selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
 5. Drs.H.M.Arif R, M.Pd.I,selaku penguji I, serta Mawardi S.Ag.,M.Pd.I selaku penguji II yang menyempatkan waktunya memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
 6. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
 7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
 8. Bahrum satria selaku Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo Serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.
 9. Syamsuddin Ayahanda dan Ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-bitur kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materil. Sungguh

penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

10. Kedua Saudara Penulis yang tercinta kakanda Nursyam jaya, dan kepada adinda penulis yang tersayang Nurafni.s yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

11. Kepada Seluruh teman seperjuangan program studi PAI B angkatan 2012: Riskawati Harfin, Nuraliyah, Rismayani, Rismawati.A, Riskayanti, Nuraeva pakata, Sainuddin, Saipul, Nurma Alimuddin, Nurhikmah, Samsinar, Rismawati, Rostini, Mutia, Rahma dan Ramdahan yang mau menerima kekurangan penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Palopo, Juli 2016

Penulis

NURSANTI.S

ABSTRAK

Nursanti S, 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Pembimbing (1), Dr. Syamsu Sanusi, M.Ag., (2) Dra. Baderiah M.Ag.

Kata Kunci : Peran, guru pendidikan Islam, dan Mutu Pembelajaran PAI

Skripsi ini membahas tentang “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo, di mana penulis merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini, yaitu 1). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo. 2). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo. 3). Hambatan dan solusi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo 2). Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo 3). Untuk mengetahui hambatan dan solusi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Sumber data pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah dan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni mengadakan pengamatan (Observasi), Wawancara (interview), dan dokumentasi . Teknik pengelolaan dan analisis data yang di gunakan, yakni menggunakan teknik Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1).Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, di mana sekolah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam sebagai mana terlihat adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan 2.)dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI seperti dengan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, adanya intergritas pendidikan agama Islam dalam ekstrakurikuler,mengaktifkan kelompok kerja guru dan pengembangan variasi pembelajaran,dll 3). serta di lihat yang paling dominan solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu menerapkan berbagai model pembelajaran, memberikan pelajaran tambahan tentang bacaan Al-quran dan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis, pendidik, peserta didik, orang tua, serta masyarakat kiranya dapat menjalin kerja sama mengenai ajaran pendidikan agama islam agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan media kehidupan yang senantiasa sarat akan berbagai kepuasan, permasalahan, bahkan tantangan. Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada peserta didik, tetapi juga diperhatikan moral, sikap, dan tingkah laku. Oleh karena itu dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.¹

Pendidikan agama semakin terasa sangat diperlukan bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka. Hal ini disebabkan perkembangan masa depan semakin kompleks. Kemudian masa depan cenderung menambahkan nilai-nilai untuk memecahkan masalah rasional yang terkadang mengabaikan nilai-nilai untuk memecahkan masalah rasional (moral). Perkembangan ilmu dan teknologi bisa saja menghancurkan peradaban manusia, bahkan menyebabkan manusia menjadi tidak percaya adanya Tuhan karena mereka mampu menciptakan apa saja.

Karena itu penting sekali membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga dan manusia pada umumnya. Untuk itulah nilai-nilai agama sangat penting diperlukan bagi peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi pembinaan mental dan akhlak anak-anak dan banyak orang tua yang tidak mengenal atau mengerti tentang agama maka pendidikan agama harus dilanjutkan di sekolah.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah terutama pendidikan agama Islam. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik

1 Muh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet I; Yogyakarta, Printing Cemerlang, 2009),h.13

untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun yang paling dominan peran guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.

Pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia yang beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memahami dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam yaitu al-Quran dan as- Sunnah.²

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah.

Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah di harapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat membedakan tingkat perkembangan peserta didik. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat maju dan mundurnya

2 Muhaimin.MA.et.al, Paradigma Pendidikan Islam , (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2004),h.29-30

sehingga mereka masih kurang dalam dunia pendidikan Islam, atau salah penyebab kurangnya pengajaran mengenai pendidikan Islam adalah peserta didiknya yang tidak ingin tahu tentang pendidikan Islam itu sendiri karena tidak adanya arahan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, selain itu jumlah guru pendidikan agama Islam yang lemah metodologinya serta jam pelajaran pendidikan agama Islam yang masih kurang sebagai hal rawan untuk jauh dari ajaran Islam bagi generasi muda kedepannya.

Dengan melihat situasi seperti ini maka diperlukan peran guru PAI agar lebih dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sehingga kelak dapat lebih baik dan memberikan manfaatnya untuk masa yang akan datang.

Disisi lain minat belajar terhadap pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih menonjol minat belajar berbasis teknologi dan informasi, serta mata pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa Inggris, dan fisika. Hal ini harus diselesaikan oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki minat belajar tentang pendidikan agama Islam serta dapat melaksanakan pelajaran yang telah diterima baik di dalam maupun diluar sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang lebih berkualitas.

Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu melakukan perubahan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu harus menetapkan metode pembelajaran yang optimal dan menjelaskan proses belajar yang dapat menentukan hasil belajar itu sendiri, kemudian diikuti pembinaan dan pendidikan

agama Islam dari aspek kehidupan lainnya, dapat juga dirangkaikan pembinaan akhlak baik bagi peserta didik.

Melalui penulisan ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat diterapkan sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?

2. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo?

3. Apa hambatan dan solusi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

3. Dapat mengetahui hambatan dan solusi meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat atau aplikasi dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, yaitu menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat memperkaya khasanah intelektual pada generasi pelanjut khusus umat Islam yang telah dijelaskan dalam Al-quran.

2. Manfaat praktis.

a. Sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merasa perlu memberikan partisipasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan juga nilai-nilai ajaran agama tetap terlaksana sesuai dengan Al-quran dan hadits.

b. Dengan adanya kecenderungan itu akan merosotnya SMP 5 Palopo, maka penulis merasa berkewajiban untuk ikut mencari sebab-sebab kemerosotan tersebut, serta bagaimana usaha-usaha untuk mengatasinya dalam menciptakan generasi yang siap pakai demi kejayaan bangsa dan Negara.

E. Defenisi Operasional dan fokus Penulisan

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul penulisan ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional variabel penulisan, sebagai berikut:

a. Peran guru pendidikan Agama Islam

Peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Sedangkan guru pendidikan

agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran agama Islam, membina kepribadian dan akhlak anak supaya mereka memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

b. Meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Pengertian mutu menurut Edward menyatakan bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus, sedangkan pembelajaran PAI adalah suatu kegiatan guru yang mengandung penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan subjek dengan membina kepribadian dan akhlak peserta didik.⁴

Dengan demikian maka defenisi operasional penulisan yaitu peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau tindakan yang di lakukan oleh guru agama agar peserta didiknya dapat mengalami perubahan dengan membina kepribadian dan akhlak yang baik seperti memahami, meyakini, dan menghayati ajaran-ajaran Islam tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau pihak sekolah, masyarakat, murid, dan orang tua sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

2.Fokus penulisan

Adapun penulisan ini adalah tentang: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo, serta

⁴ Hamzah uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Cet I; Jakarta : Bumi Aksara.2007),h.96

hambatan dan solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan

penulisan ini, maka dalam kajian pustaka ini, penulis mencantumkan hasil penulisan terdahulu.

Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sudah banyak dikaji oleh penulis terdahulu misalnya, Nuraidi, mahasiswa SI Fakultas Tarbiyah PAI Tahun 2010 dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No.144 Salubongko kecamatan Malangke Barat. Dalam penulisannya Nuraidi menarik kesimpulannya bahwa berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi di temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN No.144 Salubongko tidak terpaku pada satu metode, tetapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode drill sebagaimana hasil jawaban responden melalui hasil angket. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya Pendidikan Agama Islam di SDN No.144 Salubongko hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa.⁵

Kemudian dalam penulisan Hidayah (2010). Adapun judul penulisannya Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Quran Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan “ cara yang digunakan penulis ini menggunakan dua metode yaitu metode *Ibrah* dan nasihat yaitu metode *Ibrah* digunakan agar pelajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah dari al-Quran , sebab kisah-kisah itu bukan sekedar dari sejarah melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajarannya, sedangkan nasihat yaitu memberi nasehat hendaknya

5 Nuraidi, *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No.144 Salubongko kecamatan Malangke Barat*, (Palopo, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri,2010).

berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang nasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu. Selanjutnya metode mendidik melalui *Targhib* dan *Tarhib*. *Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan sedangkan *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan.⁶

Perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan sekarang adalah penulis terdahulu itu menekankan pada peran guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dari perbedaan dapat dilihat dari metode penulis, rumusan masalah, objek penulisan, dan lokasi penulis, sebenarnya ini dilaksanakan sebelumnya namun yang dapat membedakannya dengan penulisan, penulis lakukan adalah dari cara mengelolah data yang telah di dapatkan di lapangan.

B. Guru PAI dan peranan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut bahasa (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan

⁶ Hidayah, *Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Quran Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan*, (Palopo, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010).

mencerdaskan dan membina *akhlak* peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁷

Sedangkan pengertian guru agama Islam menurut Abd. Rahmat Getteng bahwa:

Guru adalah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁸

Definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat di pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan prilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

7 Djamaan Satori, *Profesi Keguruan*. (Cet I; Jakarta: Buku Materi Pokok, 2009), h.6

8 Abd Rahmat Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber etika*. Cet. VII; Yogyakarta : Graha Guru, 2012), h.8

9 Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 152

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari pada itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para peserta didik..

Selanjutnya ditengah berbagai gugatan terhadap dunia pendidikan nasional, termaksud guru pendidikan agama Islam , peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi belajar tidak bisa diabaikan. Guru secara khusus sering diibaratkan “jiwa” bagi “tubuh” pendidikan. Pendidikan tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran seorang guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut.¹⁰

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membantu pendidikan akhlak yang mulia, persiapan kehidupan untuk kehidupan dunia akhirat dan menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ilmu pendidikan Islam mengkaji ilmu sebagai ilmu, serta menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan kemampuan tertentu.

Memahami dari keterangan di atas bahwa, seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah punya kemampuan, kemauan, dan keahlian sehingga bisa memenuhi standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian apa yang menjadi amanat dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam bisa

10 Depertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Dikdasmen, 2004),h.9.

terpenuhi, dan apa yang menjadi harapan bersama (tujuan pendidikan Islam) dapat terwujud.

Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas di antaranya adalah, menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan selanjutnya adalah menganalisis materi, struktur dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.¹¹

2. Tugas dan peran guru PAI

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik, dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik, dan tak kalah pentingnya adalah tanggung jawab kepada Allah Swt. Lebih konkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh teladan, dan lain-lain. Dalam perspektif Pendidikan Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab. Guru merupakan jabatan profesi

11 Yudri Yahya, *Wawasan kependidikan*, Makassar: LPMP,2004),h.2.

menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.¹²

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.¹³

Menurut Soedjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan baik dan menekan pengembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kebijakan dalam mengembangkan profesinya yang ada pada dirinya.¹⁴

12 Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo:LPK Palopo, 2011),h.177.

13 Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.XV; Bandung; Remaja Rosdakarya,2003),h.7.

14 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),h.79.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang multi dimensional. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memperhatikan tugas guru tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya, maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dalam konteks guru PAI keempat kompetensi ini klasifikasi menjadi professional relegius dan personal relegius.

Adapun tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam. Guru pendidikan Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
2. Guru pendidikan Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungannya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan peserta didiknya baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat diaktifkan dalam kegiatan pramuka, majelis ta'lim, diniyah islamiyah dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut pengamatan Anwar dan Syaiful Sagala , menunjukkan hampir tidak ada guru yang benar yang tidak menginginkan kesuksesan peserta didiknya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh peserta didik. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap bahkan sakit yang mungkin sempat dia rasakan, dan lain-lain, yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada setiap orang yang di bawah tanggung jawabnya.¹⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan hal nyata. Lebih jauh menyebutkan ada beberapa point yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah; menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira atau sepenuh hati, menyadari benar apa yang dilakukan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termaksud kepada peserta didik, bersikap arif dan bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan takwa kepada Allah Swt.

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik peserta didik atau lulusan beriman, berahlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi

16 Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013),h.12-13.

agama, nusa, dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru seorang arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru juga memiliki peluang menentukan untuk membangun sikap hidup atau kepribadian anak didiknya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan keluarganya kelak. Guru bekerja melaksanakan tugas professional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya ,tetepi karena panggilan profesionalnya dan juga ibadah.¹⁷

Dari uraian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab guru sangat besar, di mana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar segi kognitif peserta didiknya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan akhlaknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami. Ditinjau dari realitas pengabdian guru, maka tidak ada jabatan dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar selain guru terutama guru pendidikan agama Islam. Sebab baik buruknya akhlaknya yang akan datang terletak di pundak guru. Sedangkan peran guru PAI kata “peran” yang berarti pemain sandiwara, atau film yang di bubuhi dengan akhiran “an” menjadi peranan. Adapun yang di maksud dengan peranan dalam uraian ini adalah kerlibatan aktif seseorang dalam proses kerjanya serta

17 *Ibid.,h.14*

penampilan itu untuk tampil sebagai pemain atau tindakan yang di lakukan seseorang dalam suatu kegiatan.¹⁸

Guru sebagai pelaku utama dalam implemementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru di tuntutan untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif yang kompotensinya sebagai pendidik. Kompotensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja, penguasaan landasan profesional /akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan interaksional, dan kepribadian.¹⁹

Salah satu kompotensi yang harus di miliki oleh guru adalah performance (kenerja) yaitu “seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya”.

Sementara kinerja guru dapat diartikan sebagai “seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, dan karekterstik pribadinya yang di tampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan pelatih).²⁰

18 *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Cet I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011),h. 276.

19 Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.139.

20 Djamarah dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*.(Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta,2002

Untuk mengetahui seorang apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya. Cara yang dapat di tempuh untuk melakukan evaluasi tersebut di antaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evaluation*), kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para peserta didik sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*).

Mengenai peranan guru agama di sekolah sebagai tenaga pendidik amat penting, karena dialah yang mengajarkan bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Di antara peranan guru agama adalah sebagai berikut:

1. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

2. Guru agama sebagai seorang da'i artinya guru agama agar dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan agama tidak mengalami hambatan.

3. Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh bagi anak siswanya maka guru agama harus peka terhadap perilaku asuhannya.

4. Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas atau dinas di muka kelas saja, akan tetapi gelar dan sebutan itu senangtiasa melekat di masyarakat sehingga tak dapat dilakukan guru agama adalah seseorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.

5. Guru agama harus dapat menumbuhkan *habit forming*. Para pakar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam sepakat maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah mengisi otak peserta didik dengan segala ilmu dan teori agar mereka kelak menjadi orang yang pandai, sekaligus juga mendidik akhlak dan jiwanya agar dapat tercapai sesuai dengan harapan.²¹ Guru merupakan ujung tombak penggerak kemajuan dalam pendidikan juga sebagai pendidik dan tanggung jawab moral peserta didiknya. Dalam sebuah hadist Rasulullah pernah bersabda :

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي . حدثنا علي بن عيش . حدثنا سعيد بن عمارة . أخبرني الحارث بن النعمان . سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه و سلم : قال (أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم)-
ابن ماجه

Artinya:

Menceritakan kepada al- ‘abbas bin al-walid al-damasyqiy. Menceritakan kepada kami ‘ali bin ‘iyasy. Menceritakan kepada kami sa’id bin ‘umarah. Menceritakan kepadaku al-harits bin an-nu’man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka.²²

Dalam hadits di atas mengingatkan kepada seorang pendidik agar senantiasa untuk memuliakan anaknya. Mulia disini bisa diperluas maknanya dengan bersifat baik, adil, jujur dan bijaksana kepada peserta didiknya. Oleh karena itu guru agama mempunyai tugas yang sangat berat di mana pendidikan agama bertujuan untuk membina sikap pembinaan kepercayaan agama (pembinaan kepribadian) dan pembinaan akhlakul karimah.

21 Syamsu S, *Strategi pembelajaran*,(Palopo: LPK,2011),h.180

22 Abullah bin Abdurahman Ali Bassan, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari- Muslim*, (Cet,I; Darul Falah: Shafar, 1423H/2002M),h.114.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses, cara pembuatan menjadikan orang tahu/ mahluk hidup tahu. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan peserta didik. Degeng dalam Abdul Majid menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya” pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.²³

Istilah pengajaran mengasumsi pada aktivitas belajar bpusat pada guru. Kehadiran guru bertatap muka dengan peserta didik menyampaikan informasi di dalam kelas menjadi suatu yang menentukan proses pembelajaran. Dalam pengajaran nampak kegiatan guru mengajar, pemikiran guru fokus pada apa yang dipelajari peserta didik. Makna esensial daripada bagaimana cara membelajarkan peserta didik menjadi kabur. Sedangkan istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan kehadiran guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran. Jadi, paradigma pembelajaran kini menganut pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran memiliki andil dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Dalam pasal 4 ayat (3) Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003

23 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya , 2007), h.11

disebutkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.²⁴

Sejatinya pernyataan ini menjadi inspirasi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan perubahan paradigma pembelajaran. Artinya, apabila terjadi inkonsistensi perilaku pada peserta didik, menjadi pertanda ada masalah dalam proses pembelajaran. Untuk itu, proses pembelajaran menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengepresikan potensi yang dimiliki. Sekolah perlu menyediakan fasilitas produktif untuk meretas masalah dalam proses pembelajaran, misalnya proses pembelajaran yang demokratis, penciptaan iklim belajar yang humanis, lingkungan sekolah yang nyaman, dan pemberian tugas yang seragam untuk semua peserta didik.

Abuddin Nata mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan hendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu kejelasan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan

24 Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.7.

25 Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta :Kencana, 2009)h.85

sengaja diciptakan. Guru yang menciptkannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua komponen pembelajaran diberdayakan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran ada dua subjek pelajar yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama terlibat berperan aktif. Keterlibatan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan pembimbing. Sedangkan peserta didik ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang pengertian Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu al-Quran dan As-sunnah.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam melalui al-Quran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

26 Muhaimin.et.al, Paradigma Pendidikan Islam , (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2004),h.45

c. Pendidikan Agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Quran banyak ayat menunjukkan perintah tersebut yaitu: QS.al-Nahl/16:125:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْمَكُمْ إِلَىٰ جِهَاتِكُمْ وَأَلْزَمُوا الْوَلَدَ التَّحْقِيمَ وَالْأُمَّةَ حُبِّهِ لَتُبْعَ أَهْلَ أُسْرَتِكُمْ مِنْكُمْ مَنْ لَبَسَ مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْفَامَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْمَكُمْ إِلَىٰ جِهَاتِكُمْ وَأَلْزَمُوا الْوَلَدَ التَّحْقِيمَ وَالْأُمَّةَ حُبِّهِ لَتُبْعَ أَهْلَ أُسْرَتِكُمْ مِنْكُمْ مَنْ لَبَسَ مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْفَامَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِزْمَكُمْ إِلَىٰ جِهَاتِكُمْ وَأَلْزَمُوا الْوَلَدَ التَّحْقِيمَ وَالْأُمَّةَ حُبِّهِ لَتُبْعَ أَهْلَ أُسْرَتِكُمْ مِنْكُمْ مَنْ لَبَسَ مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْفَامَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, antara lain ahlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

C. Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Menurut Edward sebagaimana dikutip oleh Ari H.Gunawan menyatakan bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus maksudnya adalah mutu atau kualitas pembelajaran mengalami

27 Depertemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran dan terjemahannya*”, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani,2010),h.281.

penyempurnaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pembelajaran seperti guru, siswa, dan komponen- komponen pembelajaran lainnya.²⁸

Sedangkan pembelajaran menurut Abuddin Nata bahwa:

Pembelajaran sebagai usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁹

Jadi mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang didalamnya ada proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu:

1. Strategi pembelajaran

Saat ini banyak macam istilah yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan hasil kajian para ahli dan menjadi sumber konsep atau landasan teoritis bagi pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Menurut Abuddin Nata dalam Presfektif Islam tentang strategi pembelajaran mengemukakan bahwa:

28 Ari H.Gunawan, *Administrasi pendidikan*, (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta ,2002), h.200

29 Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet I.;Jakarta:Kencana 2009),h.85.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.³⁰

2. Model-Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran merupakan unsur daripada strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas atas dasar itu, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori- teori psikologis sosiologis, atau teori-teori lain.³¹

Adapun model pembelajarannya adalah model *pembelajaran yang kooperatif*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dan model pembelajaran yang kedua adalah model *pembelajaran PAKEM* yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada pada lima unsur yaitu partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berarti guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengemukakan gagasan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran . Guru bertanggung jawab menciptakan

30 *Ibid*,h.209.

31 Syamsu S, *Stategi Pembelajaran Meningkatkan Kompotensi Guru*, (Cet I ;Makassar: Aksara Timur, 2015),h.72.

situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran akan mudah dipahami.

3. Pengembangan Variasi Pembelajaran

Berbagai definisi berbagai tentang variasi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli, antara lain, Ahmad Sabri mengartikan variasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga tidak berkurang.³²

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pengembangan variasi dalam pembelajaran perlu ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik, menarik, dan tidak bosan, aktif dan partisipatif.

Sedangkan tujuan adanya variasi pembelajaran yaitu: Meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan menghilangkan kejenuhan/ kebosanan.

4. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Interaksi dalam proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat memiliki tiga macam kompetensi yaitu, kompetensi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi kognitif berhubungan dengan pengetahuan, karena usaha ini untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara komprehensif. Kompetensi afektif menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. Kompetensi psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik,

32 Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*, (Cet, I; Jakarta : Ciputat Pres, 2005), h.98.

manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan kondisi syaraf dan anggota badan.

Ketiga kompetensi tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang menjadi acuan untuk diperhatikan oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelas. Hal ini perlu dilakukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah, maka dengan adanya pengelolaan kelas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.³³

5. Metode Pembelajaran PAI

Metode berasal dari bahasa latin” *meta* “ yang berarti melalui, dan “*hodos*” berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut tariqah, artinya jalan, cara, system atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu.³⁴

Menurut istilah metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan , pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana berdasarkan pada teori, konsep, prinsip-prinsip tertentu.³⁵

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.³⁶

33 *op.cit* h.72.

34 Aat Syafaat, dkk, *Peranan Guru Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I ; Jakarta: Rajawali Pers, 2008),h.39.

35 Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,(Cet I; Jakarta : Kencana,2009),h.176

Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengelolaan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.

Selanjutnya, dikemukakan secara singkat beberapa macam metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran terdiri atas dua macam yaitu:

a. Metode Khusus Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya adalah melalui hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran setelah itu penegasan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang menunjang penguatan aqidah.

b. Metode Khusus Pendidikan Akhlak.

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting diterapkan di sekolah karena turut menentukan mutu pembelajaran. Peserta didik yang berperilaku buruk dapat memperburuk proses pembelajaran. Demikian sebaliknya, peserta didik yang berperilaku baik dapat mempermudah efektivitas pembelajaran sehingga turut mendukung peningkatan mutu pembelajaran.³⁷

6. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru

36 Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)h,2.

37 Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* , (Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 1998),h.97-100.

dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termaksud penilaian kemajuan belajar peserta didik.³⁸

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang semula sebagai satu-satunya sumber belajar peranannya mulai dibantu media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak berubah lebih efisien.

Dalam pembelajaran terdapat 3 komponen utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah (1) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (3) hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁹

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih banyak menonjol aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

7. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

a. Profil Guru PAI

Profil guru pendidikan agama Islam adalah gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai atau perilaku yang ditampilkan dari beberapa pengalamannya selama

38 Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.156.

39 Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo, 2011), h.42-51.

menjalankan tugasnya sebagai guru, serasi antara ilmunya, ucapannya, dan perbuatannya.

b. Etos Kerja Guru PAI

Etos kerja guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau karakteristik mengenai cara bekerja yang sekaligus mengandung makna kualitas esensial, sikap, dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru PAI dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Tugas Guru PAI

Tugas guru dalam pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didiknya menuju tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan tanggung jawab guru adalah pembinaan akhlak peserta didiknya, juga terhadap masyarakat agar terwujud masyarakat yang Islami.⁴⁰

8. Evaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Wand dan Gerald W. Brown yang dikutip Kunandar mendefinisikan evaluasi yaitu, *Evaluation refers to the act or process to determining the value of something.*” Artinya, evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴¹

40 Syamsu S, *op. cit.*, h.177

41 Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (CetI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h.377.

Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

D. Kriteria Pembelajaran PAI yang Bermutu.

Kriteria keberhasilan pembelajaran PAI yang bermutu dimaksudkan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang sifatnya umum untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu: *pertama*, kriteria ditinjau dari sudut prosesnya; *kedua*, kriteria, ditinjau dari sudut hasil yang dicapai. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.⁴²

Kriteria pembelajaran yang bermutu tidak bisa lepas dari pengaruh faktor-faktor atau komponen-komponen antara lain adalah siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana supervise dan monitoring, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

42 Nana Sudjana, *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XII; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011),h. 35.

Lebih lanjut, E Mulyasa memberikan klasifikasi daripada kriteria keberhasilan pembelajaran yang bemutu dilihat dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebagai berikut.⁴³

1. Kriteria Jangka Pendek

- a. Sekurang- kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru di kelas.
- b. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.
- c. Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran PAI.
- d. Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mereka memandang bahwa hal tersebut akan berguna bagi kehidupan kelak.
- e. Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

2. Kriteria Jangka Menengah

- a. Adanya umpan balik terhadap para guru tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukannya bersama peserta didik.
- b. Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahannya yang dihadapinya.
- c. Para peserta didik tidak memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.

3. Kriteria Jangka Panjang

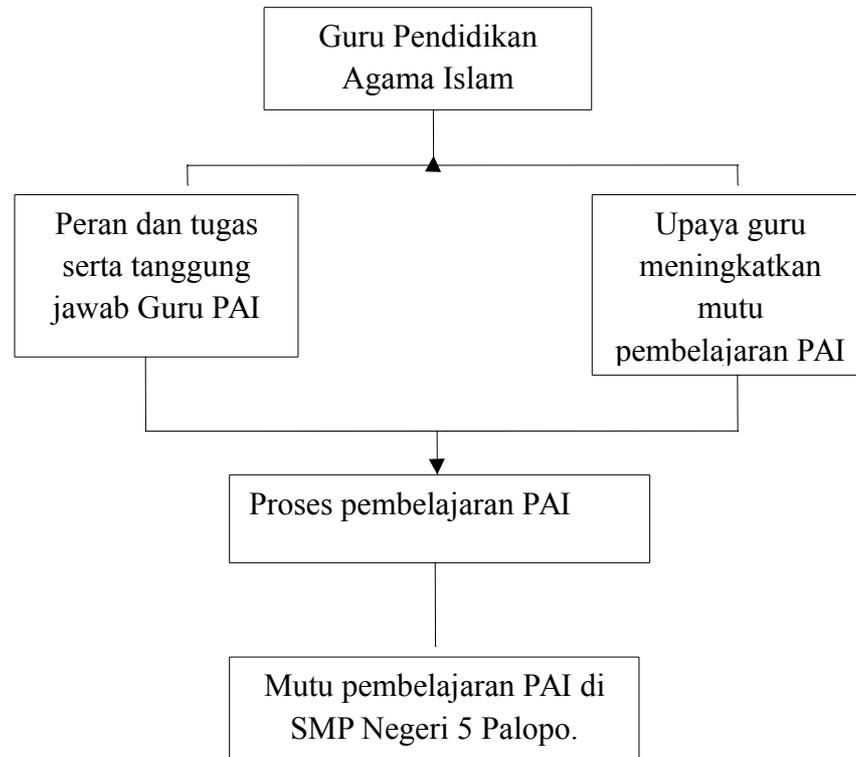
43 E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),h.131-133.

Adanya peningkatan mutu pendidikan agama Islam, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang tersedia, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber pendidikan serta tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua, dan peserta didik yang berkaitan dengan mutu sekolah.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penulisan ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori dimana seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran, tugas, dan tanggung jawab didalamnya serta bagaimana upaya seorang guru PAI meningkatkan mutu pembelajaran PAI tersebut, untuk mengembangkan dibutuhkan didalamnya sebuah proses yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan mutu pembelajaran PAI yang berkualitas. Selain mengarahkan teori kerangka pikir ini juga memberikan kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penulisan. Penulisan ini mengacu

pada kerangka pikir tentang Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a). Pendekatan Pedagogis, yaitu untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dan keguruan dengan temuan di lapangan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam.
- b). Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang perilaku peserta didik.
- c). Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan setiap hari di sekolah.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penulisan deskriptif kualitatif, yaitu penulisan yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penulisan.

Penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Palopo.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1). Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Guru PAI, dan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo.

2). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penulisan. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumentasi sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Informan/subjek penelitian

Informan atau subjek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo tahun akademik 2015/2016 yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pai di smp negeri 5 Palopo. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu:

1. Bahrum satria kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo.
2. Guru Pendidikan Agama Islam meliputi; Siti Hasnah,S.Ag, A.Lili Surialang, S.Ag, dan sugiartini S.Ag di SMP negeri 5 Palopo.
3. Peserta didik di SMP Negeri 5 palopo yang dianggap dapat mewakili sebanyak 20 siswa terdiri dari 3 kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam ,dan studi dokumentasi.

- 1). Observasi Partisipan

Observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, serta menilai peran guru pendidikan agama Islam itu sendiri di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan penulisan, penulis berusaha mengambil bagian dalam aktivitas proses belajar mengajar Guru dilokasi penulisan.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara Tanya-jawab sambil bertatap muka dengan informan(kepala sekolah, guru, dan siswa VIII) dalam kehidupan sosial sekolah. Materi wawancara akan berkaitan dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara dilakukan disamping dengan cara terbuka ,dimana informan mengetahui kehadiran penulis dan dengan resmi kesepakatan jadwal melakukan wawancara dilokasi penulisan.

3). Dokumentasi

Pengumpulan data melalui Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen yang berupa catatan-catatan atau arsip yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat adalah alat untuk mengukur sebagai variasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun instrumen yang penulis

gunakan untuk memperoleh data di lapangan mengenai situasi tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

1). Pedoman Observasi, di gunakan sebagai pemusatan terhadap suatu objek penulisan dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian yang menjadi sasaran observasi yaitu peserta didik SMP Negeri 5 Palopo.

2). Pedoman Wawancara, dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari hasil wawancara. Wawancara merupakan Tanya jawab langsung dengan dengan responden, objek wawancara adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII.

3). Catatan Dokumentasi, mengumpulkan data dengan cara mencatat yang sudah ada.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data dan analisis data ini dimaksudkan data yang sudah terkumpul lalu diolah, pertama-tama data ini, penulis menyeleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya. Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1). Reduksi

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila di perlukan.

2). Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penulisan ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3). Penarikan Kesimpulan.

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah penulis berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan maka kesimpulan akan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penulisan kualitatif,

adalah temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sekolah ini di dirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik

Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834.⁴⁴

Keadaan di sekolah SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, di mana kepala sekolah dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai pemimpin serta adanya guru-guru yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Selain keadaan sekolah juga terdapat kondisi pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo terutama Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, tetapi masih mengalami beberapa kelemahan dari segi metode dan keseriusan dalam mengemas suatu pelajaran di kelas, sehingga diharapkan peran guru serta profesionalitas dan keseriusan terhadap sesuatu pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat tertarik sehingga kelak dapat lebih baik dan

SMP Negeri 5 Palopo sebagai wadah pendidikan formal yang bercorak Islam selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1:

Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP Negeri 5 Palopo

44 Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, *Dokumentasi*, 25 Mei 2016

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 25 Mei 2016.

Keberadaan SMP Negeri 5 Palopo cukup strategis karena pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk di gunakan sebagai tempat belajar.

Adapun Visi dan misi SMP Negeri 5 Palopo

Visi : Unggul Dalam Mutu Perpipak Pada Ajaran Agama dan Budaya Bangsa.

Misi : Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya, melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur, menumbuhkan semangat prestasi dan olah raga, menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang dan seni, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wisata mandala, serta menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga masyarakat.⁴⁵

2. Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo

45 Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, *Dokumentasi*, 25 Mei 2016

Tabel 4.4**Keadaan siswa SMP Negeri 5 Palopo Tahun Ajaran 2015-2016**

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo, 25 Mei 2016.

5.Keadaan Tenaga Administrasi dan tenaga kependidikan

Tenaga adminstrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapain tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

SMP Negeri 5 Palopo memiliki tenaga administrasi dan jabatan lain selanjutnya disebut pegawai sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.5**Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Palopo**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Palopo yang menggunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadai mengakibatkan siswa sulit menerima pelajaran.

Adapun secara lengkap jumlah sarana dan prasarana dapat penulis tempatkan pada lampiran.

B. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

Semua tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya keberhasilan, dan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana pembelajaran itu direncanakan. Namun tidak semua berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyak pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat merancang suatu pembelajaran secara sistematis.

Anggapan seperti itu telah berimbas pada kepercayaan diri sebagai pendidik untuk berani melaksanakan pembelajaran tanpa bermodalkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, atau sumber-sumber belajar yang memadai. Akibatnya pembelajaran cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung berupa ceramah yang sering tidak terkontrol, baik dalam

kaitannya dengan penggunaan waktu maupun pemberian materi yang terkadang kurang terarah.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran cenderung berorientasi konten dan mengabaikan tujuan, penyajian materi pembelajaran diberikan berdasarkan pengetahuan pendidik, bukan berlandaskan pada kebutuhan peserta didik, metode dan strategi pada pembelajaran monoton dan hanya berlangsung searah, bukan memaksimalkan berbagai sumber belajar untuk menjangkau masing-masing individu peserta didik, penggunaan media dan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan penilaian hanya berorientasi hasil, bukan pada proses.

Menurut A. Lili Surialang, salah satu guru PAI SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, di mana sekolah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama. Walaupun demikian pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah masih mengalami kelemahan. Dalam sistem pembelajaran PAI, agaknya titik lemah pembelajaran lebih terletak pada komponen metodenya.⁴⁶

Selain pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, juga terkait adanya minat dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Di dalam keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo cukup besar, walaupun ada sebagian peserta didik dalam proses belajar-mengajar masih cenderung kurang semangat dan pasif sehingga mempengaruhi keaktifan maupun minat belajar siswa. Seperti dalam diskusi

46 A.Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *wawancara*, 25 Mei 2016.

masih ada peserta didik yang kurang aktif, baik dalam pertanyaan maupun dalam hal menjawab pertanyaan di dalam diskusi selain itu masih ada peserta didik yang masih bermain-main pada saat proses belajar- mengajar berlangsung.

Salah satu hal yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo adalah adanya peran guru yang cukup baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara lebih maksimal.

Gambaran proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo terdiri atas tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

a. Mengkaji tujuan pembelajaran

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermula dari pembuatan Rencana program Pembelajaran (RPP) atau lebih di kenal dengan satuan pembelajaran (SP). Pada awalnya sebagaimana guru lain, guru PAI melakukan analisa terhadap garis-garis besar program pengajaran yang memuat kurikulum pengajaran yang diajarkan dalam satu program pengajaran. Setelah dianalisa dengan baik, guru kemudian menuangkan kedalam rencana pembelajaran.⁴⁷

Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi pembuatan RPP. Dalam konteks ini, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo membuat rencana pembelajaran, semua guru dalam konteks ini harus membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar di sekolah.

47 Siti Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, wawancara, 25 Mei 2016.

Dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam, guru telah melaksanakan beberapa tahap-tahap sebagai suatu proses. Ada beberapa hal yang harus di telaah guru untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran. Bagian tersebut, guru pendidikan agama Islam menganalisa dan mengkaji Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, hasil belajar, metode dan strategi yang di gunakan dan evaluasi.⁴⁸

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang di capai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam menganalisa tujuan pembelajaran (standar Kompetensi). Selanjutnya hasil analisa guru dijabarkan ke dalam point-point kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ketiga ranah ini menjadi fokus penekanan dalam merancang tujuan pembelajaran. Hanya saja, kadang-kadang aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendominasi rancangan pembelajaran yang ditetapkan. Padahal sesungguhnya, ketiga ranah pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang.

Menurut salah satu guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo tentang gambaran pembelajaran PAI di sekolah tersebut:

Domain tujuan pembelajaran ditetapkan di SMP Negeri 5 Palopo meliputi 3 domain pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini atau domain pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghapal

surah- surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka.⁴⁹

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 5 Palopo berupaya mengembangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mengembangkan aspek pengetahuan sekaligus aspek sikap dan keterampilan keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-quran, shalat, berwudhu, tayammum, dan sebagainya.

b. Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling dirancang di SMP Negeri 5 Palopo Adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi PAI. Pada dasarnya tidak ada metode yang lebih unggul yang tepat di banding yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru SMP Negeri 5 Palopo sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode pembelajaran di dalam rancangan pembelajaran tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk

49 A.Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, wawancara, 25 Mei 2016

mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu.

c. Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di SMP Negeri 5 Palopo adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi PAI. Pada dasarnya semua media pendidikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Semua media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu guru menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Menurut Siti Hasnah salah satu guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

Ada beberapa hal yang kami harus lakukan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan peran ini, kami memperhatikan hal sebagai berikut: 1). Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan 2). Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan mengajar

untuk tiap bahan kajian yang diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, 3). Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar, 4). Serta menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya program pengajaran, perbaikan, pengayaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁰

a. Pendahuluan (pembuka pelajaran)

Tugas guru sebagai pengajar tentu merupakan kewajiban profesional yang harus dilaksanakan. Dalam mengajar guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo terdiri atas dua jam pelajaran dalam satu minggu yang mana dalam satu jam memiliki durasi 40 menit. Jadi dalam satu minggunya jam pelajaran PAI memiliki waktu 80 menit.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di buat oleh guru, alokasi waktu pada setiap pertemuannya dibagi menjadi tiga alokasi waktu. Pada bagian pertama alokasi waktu digunakan guru sebagai pendahulu yang biasanya menggunakan waktu kurang lebih 5 atau 10 menit. Beberapa hal yang di lakukan oleh guru antara lain melakukan apesepsi yakni mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah disajikan minggu lalu. Di samping itu, kadang-kadang guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu atau guru memeriksa pekerjaan rumah yang di kerjakan siswa.

Proses pembelajaran PAI pada umumnya dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah

50 Siti Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara, 25 Mei 2016.

pendek. Setelah aktivitas pembuka pembelajaran dilaksanakan guru melanjutkan dengan pembahasan materi selanjutnya.

b. Pelaksanaan (Penambahan materi)

Alokasi waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi cukup lama yakni sekitar 65 menit. Selebihnya itu, alokasi waktu digunakan pada saat pendahuluan dan penutup. Dalam proses pembahasan materi guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memilih media atau alat yang tepat.

Dalam pembahasan materi, guru menggunakan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan menyampaikan materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo di jelaskan bahwa buku paket pelajaran PAI, peta dunia, gambar-gambar gerakan shalat, gambar tata cara wudhu bertayamum, dan poster huruf hijayah sangat membantu di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

3. Melaksanakan evaluasi

Jenis evaluasi yang sering digunakan guru yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk test. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebahagian respon peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Adapun hal yang biasa kami lakukan adalah mengamati repon dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi proses misalnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan

perintah intruksi dan perintah guru, tingkat kerja sama, perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau pertanyaa yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan baik yang berbentuk test objektif seperti test pilihan ganda, mejodohkan, isian dan sebagainya. Selain itu ada juga test dalam bentuk lisan dan Tanya jawab.

Terkait dengan permasalahan di atas, SMP Negeri 5 Palopo berupaya agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat di laksanakan sebaik mungkin guna mencapai tujuan yang di harapkan meskipun masih ada keterbatasan yang lain seperti kurangnya jam pengajar dan tenaga pendidik yang ada.

C. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo

Guru adalah contoh teladan kebaikan yang hidup bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru di tingkatkan profesinya, dikembangkan terus- menerus dan beroreantasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejateraan, seperti pangkat, gaji, kesehatan, perumahan dan lain-lain yang perlu mendapat perhatian.

Di sisi lain, tidak kalah penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI SMP Negeri 5 Palopo antara lain:

1. Meningkatkan motivasi peserta didik yang masih rendah

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi

belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi peserta didik. Dengan cara memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian,berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dan ciptakan persaingan dan kerjama sama.⁵¹

2. Mempersipakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik- baiknya.

Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara terencana ,bertahap, dan terkendali berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang telah dirumuskan seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adanya silabus, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan, sehingga dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Adanya Intergrasi ajaran agama Islam

Penyelenggraan pendidikan keimanan dan ketaqwaan (imtak) itu adalah tugas sekolah bukan tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) saja. Tujuan pendidikan Imtak itu tidak akan tercapai bila hanya dilakukan oleh guru-guru saja. Karena itu kepala sekolah, semua guru karyawan dan orang tua peserta didik harus mengikuti penyelenggaran imtak itu.

51 Sugiartini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2016.

Langkah yang guru tempuh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yakni sebagaimana telah di sebutkan dalam wawancara, Siti Hasnah, guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo bahwa:

Cara yang umumnya guru PAI lakukan adalah melaksanakan pendidikan Imtak, karena bukan hanya guru agama Islam yang melakukan tetapi guru yang lain juga di tuntut untuk melaksanakan pendidikan imtak ini, dengan cara mengintergrasikan ajaran pendidikan agama Islam ke dalam pembelajarannya. Pengintergrasian itu dilakukan pada pengintergrasian materi pelajaran, pengintergrasian proses, pengintergrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintergrasian dalam memilih media pengajaran.⁵²

Sebagaimana disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengintergrasian materi maksudnya ialah mengintergrasikan konsep atau ajaran pendidikan agama Islam ke dalam materi (teori dan konsep) kepengetahuan umum yang diajarkan. Konsepnya yakni proses pembelajaran tidak akan bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

4. Adanya intergrasi pendidikan agama Islam di ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peningkatan mutu pembelajaran PAI peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dapat di lakukan oleh sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik yang berkaitan dengan nuansa keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

52 Siti Hasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2016.

kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berkaitan dengan hal yang di atas Sugiartini , guru PAI SMP Negeri 5 Palopo bahwa:

Peningkatan mutu pembelajaran PAI yang kami lakukan adalah salah satunya dengan mengadakan kegiatan luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan. Hal ini di maksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵³

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada peserta didik. Sebagai contoh guru PAI dapat mengembangkan pokok bahasan yang berkaitan dengan kehidupan sesama manusia. Dalam pokok bahasan tersebut misalnya dapat diuraikan mengenai tanggung jawab terhadap orang miskin.

5. Meningkatkan ajaran baca al-quran

Al quran adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termaksud membahas tentang pembelajaran. Baca al-quran sungguh menjadi hal yang palinh utama bagi umat Islam, dengan adanya baca tulis al-quran dapat meningkatkan minat dan keinginan masyarakat Islam untuk mempelajarinya. Baca al-quran bukanlah satu penggalan dalam pendidikan al-Quran melainkan sebagai titik awal memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada diri umat Isam.

6. Pengembangan variasi Pembelajaran

53 Sugiartini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, 25 Mei 2016.

Variasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan pada peserta didik, sehingga tidak berkurang. Pengembangan variasi dalam pembelajaran perlu ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk memelihara suasana pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik, menarik, dan tidak bosan, serta aktif dan partisipatif.

Sedangkan tujuan adanya variasi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan keberhasilan, dan menghilangkan kejenuhan.

7. Mengikuti pelatihan guru

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian dari integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan pada guru dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.

8. Kerja sama kepala sekolah dan orang tua.

Rumah tangga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pertama karena di situlah peserta didik mula-mula mendapat pendidikan utama karena pengaruh pendidikan di rumah tangga itu sangat besar dalam terbentuknya kepribadian.

Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa:

Untuk menumbuhkan suatu pembelajaran yang baik terutama pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun juga tanggung jawab kedua orang tua peserta didik. Oleh karena itu pendidikan harus berjalan dari keduanya. Upaya yang kami lakukan yakni salah satunya adalah dengan menjalin komunikasi dan kerjasama orang tua peserta didik. Hal ini kami lakukan agar pendidikan peserta didik dapat terlaksana dan terkontrol dengan baik.⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya sekolah bekerja sama dengan rumah tangga, maksudnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Sekarang ini semua guru menganggap perlu adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru pendidikan agama Islam (PAI) perlu bekerja sama dengan peserta didik, sekrang-kurangnya agar orang tua murid mengingatkan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat dan mengingatkan anaknya agar tidak lupa mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Guru mata pelajaran yang lain pun demikian juga.

d. Hambatan dan Solusi Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, ada 2 faktor yang menjadi penghambat yaitu:

1. Faktor internal sekolah yang meliputi:
 - a. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 - c. Akhlak peserta didik yang kurang baik.

54 Bahrum Sartia, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, 14 Mei 2016.

d. Kurangnya minat baca al-quran.⁵⁵

Dalam menghadapi masalah ini langkah yang harus dilakukan adalah mewajibkan bagi setiap peserta didik yang beragama Islam untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang menyangkut masalah keagamaan yang diadakan di sekolah. Kemudian untuk setiap guru ataupun kepala sekolah dapat memberikan arahan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka serta membimbing untuk dapat memperbaiki ahklak mereka dengan baik.

2. Faktor eksternal sekolah, dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam beberapa studi kasus menunjukkan telah banyak ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmaksimalan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan sebab karakter, sikap mental, lingkungan dan suasana yang di alami oleh para peserta didik sangat berbeda dan beragam, A. Lili Surialang menuturkan beberapa faktor eksternal sekolah yang menjadi hambatan bagi para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah di antaranya:

- a. Faktor keluarga, keluarga merupakan salah satu penyebab utama dalam menentukan kepribadian seseorang peserta didik, sebab lingkungan keluarga merupakan interksi pertama dari seorang peserta didik. Adapun yang dilakukan oleh pihak keluarga sangat menentukan keberlanjutan karakter peserta didik yang berada dalam lingkungan tersebut. Contohnya keluarga yang berlatar belakang agama yang kuat, sebisa mungkin anak-anaknya akan di bentuk sesuai dengan pola pendidikan terapan orang tuanya, sehingga bisa di katakana anak-anaknya

⁵⁵ A. Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 25 Mei 2016.

sedikit banyak faham tentang nilai-nilai keagamaan yang akan memudahkannya memahami materi pendidikan agama Islam di bandingkan dengan peserta didik yang keluarganya yang masih kurang paham mengenai agama.

Di tambah lagi lemahnya kesadaran dari sikap orang tua yang kurangnya dukungan dan memperhatikan agama bagi anak-anaknya. Kendala ini merupakan gambaran konkret bagi peserta didik SMP Negeri 5 Palopo yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada kepala sekolah dan guru membina (mendidik) anak-anak mereka. Padahal sekolah hanya perpanjangan pendidikan dari rumah yang waktunya sangat terbatas, sedang waktu yang panjang dalam perhatian peserta didik adalah keluarga.

b. Faktor lingkungan, lingkungan memiliki andil besar dalam mendesain karakter dari perilaku peserta didik, lingkungan juga mampu baik atau buruknya kepribadian yang di miliki seorang peserta didik, hal tersebut di sebabkan karena lingkungan merupakan media interaksi yang sangat plural dimana di dalamnya terjadi berbagai komunikasi tanpa henti dan jarak. Lingkungan yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula dalam membentuk pribadi seorang peserta didik didalamnya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap sosial kearah yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang memiliki nuansa yang negatif atau tidak sehat, baik kebiasaan, adat istiadat, maupun aturan, akan menjadi salah satu pencetus seorang peserta didik bermental dan berwatak demikian. Sedangkan para guru lebih banyak membimbing peserta didiknya dengan memberikan pengetahuan ke agama saja dalam ruangan, sisanya peserta didik sendirilah yang menentukan sikapnya.

c. Faktor waktu, waktu merupakan salah satu kendala dari pihak guru untuk memaksimalkan penerapan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, terbukti dengan alokasi waktu yang hanya (2x 40 menit) atau 1 kali pertemuan dalam satu minggu saja. Hal tersebut menjadi mustahil untuk menerapkan pembelajaran secara efektif dan komprehensif. Selain itu, ketidak efektifan semakin bertambah karena masih ada saja peserta didik yang bermain-main pada saat pembelajaran tengah berlangsung, seperti peserta didik yang terkadang bercerita dengan rekan sebangkunya, tertawa, dan membuat ribut di dalam kelas.⁵⁶ Hal tersebut senada dengan pernyataan Bahrum Satria yang memberikan komentarnya terkait faktor penghambat terhadap mutu pembelajaran PAI pada SMP Negeri 5 Palopo lingkungan menjadi medium interaksi sosial yang berkontribusi besar dalam pembentukan kepribadian pada peserta didik, lingkungan tidak saja berbicara kebiasaan, adat, dan perilaku ataupun psikologis suatu masyarakat tertentu, tetapi memuat juga memuat sarana penunjang yang dapat berkontribusi dalam mendesain karakter peserta didik. Media sosial misalnya, baik media elektronik maupun media cetak maupun penunjang pembentukan watak serta kepribadian para peserta didik. Kebiasaan peserta didik dalam mengikuti acara-acara televisi yang bernuansa negatif, keseringan bermain game computer, akses internet yang berlebihan hingga melupakan urusan-urusan yang lain, apalagi sampai membuka situs-situs terlarang. Hal tersebut bisa memicu

56 A.Lili Surialang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo, *wawancara*, 25 Mei 2016.

pertumbuhan sikap asosial dan semakin mengukukan sifat individualis para peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor penghambat yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Faktor-faktor ini sedikit banyak berpengaruh dalam menentukan kepribadian sosial para peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa pembentukan kepribadian peserta didik tidaklah mudah untuk dapat terwujud. Adanya usaha sadar bersama untuk melahirkan peserta didik yang berkepribadian sosial tinggi merupakan suatu keinginan bersama agar generasi Islam dapat terus eksis di bumi ini.

Oleh karena itu peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo diperlukan kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat yaitu faktor dari luar sekolah. Terbentuknya pola sikap peserta didik sesungguhnya akibat pengaruh banyak faktor diantaranya keluarga dan lingkungannya serta faktor waktu.

Kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 5 Palopo menerapkan beberapa solusi yang dilakukan yaitu:

- 1.) Menerapkan berbagai model pembelajaran.

57 Bahrum Satria, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, "Wawancara", 20 Mei 2016.

- 2.) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT
- 3.) Memberikan pelajaran tambahan tentang bacaan Al-quran.
- 4.) Adanya kerja sama orang tua dan guru.
- 5.) adanya intergrasi ajaran pendidikan agama Islam di dalam ekstrakurikuler.

Dan kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut, cukup tinggi ditambah pula bahwa hal ini juga terletak pada orang tua peserta didik, karena orang tua juga memberikan dorongan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik, oleh karena itu kerja sama antar guru, kepala sekolah, dan orang tua perlu dibina.

Penyajian pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan keadaan jiwa peserta didik yang dihadapi dan menyadari bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina pribadi peserta didik, di samping itu perlu pula diangkat bahwa agama mempunyai segi-segi yang harus dipercayai, tetapi sukar untuk membuktikannya secara langsung dan satu hal yang tidak dilupakan adalah latihan-latihan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Palopo cukup baik, di mana sekolah telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama Islam, sebagaimana terlihat adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu sangat diperlukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan secara efektivitas dan efensiensi dengan adanya desain pembelajaran dan penggunaan metode. Dikatakan efektivitas karena pelakasanaan pembelajaran itu didesain secara benar dan dikatakan efensiensi karena telah melaksanakan pembelajaran dengan benar. Serta

adanya penggunaan metode yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo antara lain:

- a. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- b. Mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- c. Menggunakan metode
- d. Menggunakan pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mengikuti pelatihan guru.
- f. Serta guru harus menguasai ICT.

3. Hambatan dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, ada 2 faktor yang menjadi penghambat yaitu

- a. Faktor internal sekolah yang meliputi:
 1. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.
 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 3. Akhlak peserta didik yang kurang baik.
 4. Kurangnya minat baca al-quran.
- b. Faktor eksternal sekolah meliputi:
 1. Kurangnya dukungan orang tua.
 2. Adanya pengaruh lingkungan.

Sedangkan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan berbagai model pembelajaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT.
- c. Memberikan pelajaran tambahan tentang ajaran Al-quran.
- d. Dan adanya kerja sama orang tua dan guru.

B. Saran- saran

Setelah mencermati hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh orang tua peserta didik kiranya dapat menjalin kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk dapat mengetahui keadaan anak-anaknya serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam secara baik.

2. Dengan memperhatikan keadaan pada zaman modern yang serba kompleks dan canggih, dan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa umat Islam senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam tantangan yang banyak membawa dampak negative dalam kehidupan, maka sasaran yang dihadapi semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, diharapkan kepada peserta didik maupun masyarakat agar memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan akidah yang kuat (pendidikan agama yang mantap), karena dengan memiliki ilmu pengetahuan agama dan akidah yang kokoh dapat menghalau atau membendung segala macam tantangan sebagai

akibat dari pada kemajuan dari teknologi. Di mana ilmu pengetahuan dan akidah sebagai fundamen bangunan yang tangguh untuk menentang serangan dari luar yang dapat menggoyahkan kepribadian muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.III;Bandung: Remaja Rosdakarya,2007.
- Ahmad Sabri,*Strategi Pembelajaran dan Micro teaching*,Cet,I; Jakarta: Ciputat Pres,2005.
- Anwar dan Syaiful Sagala. *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2010.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Dikdasmen, 2004.
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Cet. III; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Gunawan,Ari.H. *Administrasi pendidikan*. Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta ,2002.

- Hidayah, *Peranan Guru Mengaji terhadap Peningkatan Minat Baca Al-Quran Bagi Anak-Anak di Desa Pattedong Kecamatan Ponrang Selatan*. Palopo, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*. Cet I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya , 2007.
- Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya,2001.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet, I; Jakarta :Kencana, 2009.
- Nuraidi, *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No.144 Salubongko kecamatan Malangke Barat*. Palopo, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010.
- Republik Indonesia, Undang- Undang Nmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. IV; Jakarta:Sinar Grafika, 2011.
- Sabri , Ahmad. *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching* .Cet, I; Jakarta : Ciputat Pres,2005.
- Sudjana ,Nana. *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar* .Cet.XII; Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Syafaat,Aat. Dkk. *Peranan Guru Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.Cet. I ; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran*. Palopo:LPK Palopo, 2011.
- Syamsu S, *Stategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet. I ;Makassar: Aksara Timur, 2015.

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*. Cet .III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2001.

Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XV; Bandung; Remaja Rosdakarya,2003).

Yahya, Yudri. *Wawasan kependidikan*. Makassar: LPMP,2004.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

